

**PERAN KEWIRAUSAHAAN SEKOLAH DALAM MENGURANGI
PENGANGGURAN LULUSAN DI SMKS MUHAMMADIYAH 6 ROGOJAMPI**

¹Rifkian Kurniawan, ²Dhevy Ratna Sari, ³Erna Yayuk

¹²³Magister Pedagogi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang

Alamat e-mail : ¹rifkiankurniawan101@gmail.com, ²ratnadhevy@gmail.com,

³ernayayuk17@umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the entrepreneurship program at SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi in reducing graduate unemployment rates and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employed a descriptive qualitative method with a field study and documentation approach. The findings reveal that the entrepreneurship program plays an essential role in shaping students' independent, creative, innovative, and competitive character. This program is not merely an addition to the curriculum but has been integrated into the learning process to cultivate an entrepreneurial mindset. Through practical activities such as managing school-based business units, students gain hands-on experience that aligns with the demands of the workforce and modern industries. The program's success is influenced by visionary school leadership, innovative teachers, adequate practice facilities, partnerships with businesses and industries, as well as a school culture grounded in religious values and discipline. However, its implementation still faces several challenges, including limited capital, varying student motivation, restricted practice time, and the lack of alumni mentoring. Therefore, stronger collaboration between schools, industries, and local business communities is needed to ensure program sustainability. With proper management and continuous support, this entrepreneurship program has the potential to become a successful vocational education model that nurtures young entrepreneurs and helps reduce unemployment among vocational school graduates.

Keywords: school entrepreneurship, vocational education, independence, industry, graduate unemployment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program kewirausahaan di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi dalam menurunkan tingkat pengangguran lulusan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi. Program ini tidak hanya menjadi pelengkap kurikulum, tetapi telah terintegrasi dalam proses pembelajaran yang menanamkan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset). Melalui kegiatan praktik seperti pengelolaan unit usaha

sekolah, siswa memperoleh pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Keberhasilan program dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kemampuan guru yang inovatif, sarana praktik yang memadai, kemitraan dengan dunia usaha dan industri, serta budaya sekolah yang menanamkan nilai religius dan kedisiplinan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan modal, perbedaan motivasi siswa, keterbatasan waktu praktik, dan belum optimalnya pendampingan bagi alumni. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama antara sekolah, dunia industri, dan komunitas bisnis lokal untuk menjaga keberlanjutan program. Dengan pengelolaan yang terencana dan dukungan berkelanjutan, program kewirausahaan di sekolah ini berpotensi menjadi contoh sukses pendidikan vokasi dalam mencetak generasi wirausahawan muda dan menekan pengangguran lulusan SMK.

Kata kunci: kewirausahaan sekolah, pendidikan vokasi, kemandirian, industri, pengangguran lulusan.

A. Pendahuluan

Tingkat pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia masih menjadi persoalan serius. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yaitu 11,13 persen pada Agustus 2021 (Abrar et al., 2023). Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri, sehingga diperlukan penyesuaian kurikulum agar lebih relevan (Hermawan et al., 2023). Pengelolaan pendidikan kejuruan yang tepat diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang

memiliki keterampilan sesuai tuntutan kerja dan siap terjun ke dunia industri.

Selain itu, tingginya pengangguran lulusan SMK juga disebabkan oleh rendahnya jiwa kewirausahaan. Banyak lulusan belum memiliki kemampuan atau kemauan membuka usaha, padahal hal ini dapat menjadi solusi di tengah terbatasnya lapangan kerja (Tentama et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja perlu diimbangi dengan penguatan karakter dan semangat berwirausaha. Program pelatihan kewirausahaan yang telah berjalan bertujuan menumbuhkan kemampuan tersebut agar lulusan mampu menciptakan peluang kerja baru. Pendekatan strategis dalam kurikulum dan metode pembelajaran

di SMK sangat dibutuhkan untuk menekan pengangguran dan mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks.

SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi memiliki keunggulan dalam penerapan program kewirausahaan yang menekankan praktik langsung di dunia usaha. Sekolah ini mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberi kesempatan mengelola unit usaha sekolah secara mandiri, mulai dari perencanaan hingga pemasaran produk. Kerja sama dengan pelaku usaha lokal serta pendampingan guru dan alumni berpengalaman menjadi nilai tambah sekolah ini. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami konsep berwirausaha sekaligus menghadapi tantangan nyata, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang mandiri, kreatif, dan kompetitif.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas program kewirausahaan di SMK dalam meningkatkan keterampilan dan menekan pengangguran. (Hanafiah et al., 2024) menyoroti pentingnya program kewirausahaan berbasis

daur ulang alat dan bahan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan manajerial, pemasaran, serta kepercayaan diri siswa dalam mengenali peluang bisnis. Dengan demikian, siswa yang mengikuti program ini lebih siap menghadapi dunia kerja dibandingkan yang tidak berpartisipasi.

Penelitian lain oleh (Mu Minah & Soelaiman, 2024) menegaskan peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Melalui pelatihan dan kegiatan kewirausahaan, pola pikir siswa berkembang dan minat berwirausaha meningkat. Program ini berpengaruh tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek psikologis dan kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya membantu mengurangi tingkat pengangguran lulusan SMK.

Walaupun banyak penelitian telah dilakukan, masih terdapat kekurangan dalam pembahasannya. Sebagian besar fokus pada aspek kuantitatif seperti tingkat partisipasi dan pendapatan pasca-lulus. Menurut (Hanafiah et al., 2024), meskipun partisipasi siswa meningkat, belum banyak penelitian yang menelaah pengaruh program terhadap pola pikir

dan motivasi siswa secara mendalam. Kajian tersebut lebih menyoroti efektivitas pelaksanaan tanpa menggali perubahan perilaku setelah mengikuti program kewirausahaan.

Penelitian (Triono et al., 2023) juga meneliti kapasitas kewirausahaan siswa SMK, namun belum mengeksplorasi faktor kontekstual yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih dalam terhadap konteks sekolah agar diperoleh gambaran utuh tentang efektivitas program kewirausahaan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil pembelajaran umum tanpa mengkaji kontribusi langsung terhadap penyerapan lulusan di dunia kerja.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti efektivitas pelatihan kewirausahaan dari sisi keterampilan teknis atau partisipasi siswa, tanpa menganalisis secara mendalam bagaimana program tersebut dijalankan di tingkat sekolah, serta faktor-faktor kontekstual yang menentukan keberhasilannya. Selain itu, masih terbatas kajian yang secara spesifik menginvestigasi kontribusi

kewirausahaan sekolah dalam mengurangi pengangguran lulusan secara nyata di satu satuan pendidikan tertentu.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di SMK, khususnya di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi. Hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi untuk merancang program kewirausahaan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri, serta memberikan pemahaman baru mengenai faktor-faktor keberhasilan program. Selain itu, penelitian ini diharapkan mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia di era globalisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam peran kewirausahaan sekolah di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menghasilkan data mendalam tentang perilaku dan kebijakan lembaga pendidikan serta memberikan

wawasan luas mengenai pengalaman peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan (Sugiarto & Kustiah Ramadania, 2024).

Langkah awal penelitian adalah menentukan lokasi dan subjek, yaitu kepala sekolah, satu guru kewirausahaan, enam siswa, dan lima alumni yang telah lulus minimal satu tahun serta memiliki pengalaman kerja atau usaha. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan kewirausahaan (Ratnawati et al., 2023).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menggali pandangan dan pengalaman informan, observasi dilakukan terhadap aktivitas kewirausahaan di sekolah, sedangkan dokumentasi mencakup laporan kegiatan, foto, dan data penyerapan lulusan.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (2014) melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik,

yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung (Susanto et al., 2023).

Tahap akhir berupa penyusunan hasil dan interpretasi yang menggambarkan peran program kewirausahaan dalam membekali siswa dengan keterampilan berwirausaha dan menekan angka pengangguran. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang praktik kewirausahaan sekolah sebagai strategi peningkatan daya saing lulusan SMK.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi menjadi pilar utama dalam mewujudkan visi sekolah menghasilkan lulusan mandiri, kreatif, inovatif, dan siap kerja. Program ini bukan sekadar pelengkap, tetapi bagian dari implementasi kurikulum berbasis life skill yang menekankan pengembangan kemampuan kewirausahaan secara utuh, baik pengetahuan maupun keterampilan praktis.

Dalam pelaksanaannya, program kewirausahaan

diintegrasikan dalam berbagai kegiatan yang saling melengkapi. Pembelajaran di kelas menjadi dasar bagi siswa memahami teori bisnis, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Selanjutnya, siswa menerapkan teori tersebut melalui praktik nyata seperti mengelola kios siswa, bengkel, atau usaha kuliner. Kegiatan ini menjadi laboratorium kewirausahaan yang melatih perencanaan, produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

Sekolah juga rutin mengadakan pameran produk dan bazar tahunan sebagai sarana siswa menampilkan karya sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan promosi. Selain itu, pelatihan dan pendampingan dilakukan bersama alumni serta mitra industri lokal untuk memberi pengalaman praktis dan motivasi nyata dalam dunia usaha. Kolaborasi ini memperkaya wawasan kewirausahaan siswa.

Secara keseluruhan, program kewirausahaan di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pembentukan karakter dan etos kerja. Melalui keterlibatan aktif, siswa belajar bertanggung jawab, bekerja sama,

berani mengambil risiko, dan berpikir kreatif. Pendekatan komprehensif ini menjadikan nilai kewirausahaan bagian dari budaya belajar yang mendorong kemandirian dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun usaha mandiri.

Peran Program Kewirausahaan dalam Menekan Pengangguran Lulusan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan alumni, program kewirausahaan berkontribusi besar dalam menekan pengangguran lulusan. Kegiatan terintegrasi ini berdampak nyata terhadap pembentukan karakter mandiri, peningkatan keterampilan, serta tumbuhnya minat berwirausaha.

Salah satu dampak utamanya adalah meningkatnya kemandirian dan kesiapan kerja lulusan. Melalui praktik kewirausahaan, siswa belajar berpikir kritis dan berinisiatif. Banyak alumni yang mampu membangun usaha kecil di bidang otomotif, kuliner, dan jasa berkat pengalaman mengelola unit bisnis sekolah. Mereka tidak hanya menunggu pekerjaan, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Program ini juga menumbuhkan pola pikir kreatif dan inovatif. Melalui

proyek dan pameran kewirausahaan, siswa dilatih mengembangkan ide-ide baru sesuai kebutuhan pasar. Guru kewirausahaan mencatat peningkatan kreativitas dalam desain produk, strategi promosi, dan pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi modal penting menghadapi persaingan dunia kerja.

Selain itu, program memperkuat jejaring sekolah dengan dunia usaha, industri, dan alumni. Kolaborasi ini membuka akses pelatihan, magang, dan peluang kerja nyata. Kemitraan tersebut memperkaya pengalaman siswa dan memperluas kesempatan mereka untuk bekerja atau membuka usaha sendiri setelah lulus.

Sebagai lembaga di bawah Muhammadiyah, sekolah menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan. Prosesnya tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga membangun moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai ini menjadi dasar etika bisnis agar siswa menjadi wirausahawan berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan penyerapan lulusan dalam dunia kerja dan usaha mandiri selama dua tahun terakhir. Tren ini

mencerminkan efektivitas program kewirausahaan dalam membekali siswa dengan keterampilan dan mental kerja sesuai kebutuhan industri. Secara keseluruhan, program ini terbukti menjadi strategi efektif dalam menekan pengangguran sekaligus meningkatkan kualitas SDM siap saing.

Faktor-Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Program Kewirausahaan.

Keberhasilan program kewirausahaan di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi ditunjang oleh berbagai faktor yang membentuk ekosistem pendidikan kewirausahaan yang kondusif. Faktor-faktor ini memastikan program berjalan berkelanjutan dan menumbuhkan semangat wirausaha siswa.

Faktor utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan berkomitmen menciptakan budaya kewirausahaan. Kepala sekolah menjadi penggerak utama yang memastikan seluruh komponen memiliki visi sama. Dukungan berupa kebijakan, anggaran, dan ruang inovasi menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Kualitas dan kreativitas guru juga berperan besar. Guru kewirausahaan bertindak sebagai fasilitator dan

inspirasi, mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah yang melatih siswa berpikir kritis dan inovatif. Pendekatan kontekstual ini meningkatkan minat siswa berwirausaha dan kemampuan mereka menerapkan teori dalam praktik nyata.

Keberhasilan program juga didukung sarana dan unit produksi sekolah yang berfungsi sebagai tempat praktik bisnis. Fasilitas seperti bengkel, ruang produksi, dan kios siswa menjadi laboratorium kewirausahaan tempat siswa mempraktikkan kegiatan bisnis secara langsung, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

Selain itu, kemitraan dengan dunia usaha, industri, dan alumni menjadi faktor penting. Bentuk kerja sama seperti pelatihan, magang, dan proyek kolaboratif memberikan pengalaman langsung sekaligus membuka peluang kerja bagi siswa setelah lulus. Kemitraan ini memperkuat motivasi dan kesiapan siswa menjadi wirausahawan.

Faktor terakhir adalah budaya sekolah yang mendukung kemandirian dan tanggung jawab. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan kejujuran

diterapkan dalam kehidupan sekolah, menjadikan kewirausahaan bagian dari pembentukan karakter siswa yang kuat dan berdaya saing tinggi.

Sinergi antara kepemimpinan, guru, fasilitas, kemitraan, dan budaya sekolah menciptakan ekosistem kewirausahaan yang efektif dan berkelanjutan, membekali siswa dengan kemampuan serta mentalitas wirausaha yang tangguh.

Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Kewirausahaan.

Meski program kewirausahaan menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala muncul baik dari aspek internal maupun eksternal sekolah.

Kendala utama adalah keterbatasan modal usaha sekolah dan siswa. Kegiatan praktik sering terkendala minimnya dana untuk bahan baku, peralatan, atau pengembangan unit bisnis, sehingga praktik kewirausahaan tidak maksimal. Kurangnya dana menjadi tantangan serius yang perlu diatasi melalui kerja sama eksternal atau pembiayaan alternatif.

Selain itu, perbedaan motivasi siswa terhadap kewirausahaan juga

menjadi penghambat. Tidak semua siswa memiliki keinginan kuat berwirausaha; sebagian lebih memilih bekerja setelah lulus. Diperlukan strategi pembelajaran yang memotivasi siswa agar lebih memahami pentingnya kemandirian ekonomi.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala. Jadwal praktik sering berbenturan dengan kegiatan akademik, sehingga waktu untuk kegiatan usaha terbatas dan praktik tidak berkelanjutan. Hal ini mengurangi efektivitas pembelajaran kewirausahaan yang seharusnya kontinu.

Pendampingan alumni setelah lulus juga belum optimal. Banyak lulusan kesulitan mengakses modal, bimbingan bisnis, dan jaringan pemasaran karena belum adanya sistem mentoring berkelanjutan. Akibatnya, potensi berwirausaha tidak selalu berkembang setelah lulus.

Faktor terakhir adalah dukungan eksternal yang belum konsisten. Kerja sama dengan industri, pemerintah, dan pelaku UMKM sering terhenti karena keterbatasan anggaran atau perubahan kebijakan mitra. Ketidakpastian ini berdampak pada

berkurangnya kesempatan pelatihan dan magang siswa.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan perlunya dukungan yang lebih komprehensif dari manajemen sekolah, pendanaan, dan jejaring kemitraan. Strategi berkelanjutan seperti memperkuat kolaborasi eksternal, menciptakan skema pembiayaan internal, dan membangun sistem pendampingan alumni diperlukan agar program kewirausahaan berdampak jangka panjang dalam mengurangi pengangguran lulusan.

Pembahasan

Peran Program Kewirausahaan dalam Menekan Pengangguran Lulusan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan program kewirausahaan di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi memiliki peran strategis dalam mengurangi angka pengangguran lulusan secara nyata. Program ini berfokus pada pengembangan karakter mandiri, kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di kalangan siswa. Kegiatan kewirausahaan bukan sekadar tambahan dalam kurikulum, melainkan telah menjadi bagian

penting dari proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, sekolah berhasil menanamkan pola pikir wirausaha yang kuat dan berorientasi pada kemandirian.

Berbagai kegiatan praktik bisnis memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Salah satu contohnya adalah keterlibatan siswa dalam pengelolaan unit usaha sekolah yang memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yasin dan Jumria yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir wirausaha yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan bisnis (Andriani Yasin & Jumria, 2024). Di sekolah ini, pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing environment*) diterapkan secara konsisten dan terarah untuk memperkuat keterampilan siswa. Mereka didorong untuk mengenali dan memanfaatkan berbagai peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar.

Program ini terbukti mampu melahirkan wirausahawan muda yang berani memulai usaha secara mandiri. Perubahan pola pikir siswa pun

terlihat, dari yang semula berorientasi menjadi pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja baru. Berdasarkan teori Human Capital, kegiatan ini berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penguasaan keterampilan yang relevan. Siswa dibekali kemampuan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan industri masa kini. Oleh karena itu, program kewirausahaan di sekolah ini berfungsi ganda, yaitu mempersiapkan siswa agar siap bekerja sekaligus menciptakan peluang ekonomi yang berdampak positif bagi masyarakat.

Faktor-Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Program Kewirausahaan.

Keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi didukung oleh sejumlah faktor penting yang saling berinteraksi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berkelanjutan. Salah satu faktor utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang berperan dalam menentukan arah dan keberlanjutan program. Berdasarkan penelitian (Sulistyaniningsih et al.,

2023), kepala sekolah perlu mengembangkan kompetensi kewirausahaan agar mampu membangun budaya pembelajaran dan inovasi di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan ini berkontribusi besar terhadap kemajuan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang menginspirasi guru dan siswa untuk berpikir kreatif dan berinovasi.

Selain itu, kompetensi dan kreativitas guru menjadi faktor penentu lain dalam keberhasilan program kewirausahaan. Guru di sekolah ini tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian (Hamduuna et al., 2023), penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dan metode pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui pengalaman langsung yang relevan. Faktor lain yang mendukung keberhasilan program adalah tersedianya sarana praktik seperti bengkel, kios siswa, dan ruang produksi yang memberikan

kesempatan bagi siswa untuk menerapkan teori bisnis dalam situasi nyata.

Selain itu, kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan para alumni memperkuat relevansi program dengan kebutuhan pasar kerja, sesuai dengan prinsip link and match yang diterapkan dalam pendidikan vokasi nasional. Budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai keislaman, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran juga turut membentuk karakter kewirausahaan siswa yang beretika dan berintegritas. Secara keseluruhan, kombinasi antara kepemimpinan, kompetensi guru, fasilitas praktik, kemitraan eksternal, dan budaya sekolah yang kuat menciptakan sinergi yang menjadikan program kewirausahaan di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi berjalan efektif dan berkesinambungan.

Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Kewirausahaan.

Walaupun program kewirausahaan di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, pelaksanaannya masih menemui sejumlah tantangan yang berdampak pada efektivitasnya.

Salah satu kendala utama terletak pada keterbatasan modal yang digunakan untuk mendukung kegiatan praktik siswa. Keterbatasan dana ini menghambat pengadaan bahan baku, peralatan, serta pengembangan unit usaha sekolah yang seharusnya dapat berjalan secara produktif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu mencari solusi pembiayaan alternatif, misalnya melalui kemitraan strategis dengan pihak eksternal yang memiliki orientasi bisnis berkelanjutan.

Selain itu, perbedaan motivasi dan minat siswa terhadap kewirausahaan juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Tidak semua siswa menunjukkan ketertarikan untuk menjadi wirausahawan, karena sebagian lebih memilih bekerja di sektor industri setelah lulus. Penelitian yang dilakukan oleh (Andayani, 2021) menjelaskan bahwa keberagaman minat dan motivasi siswa harus dikelola secara tepat agar pembelajaran kewirausahaan dapat disesuaikan dengan aspirasi serta potensi masing-masing individu. Pendekatan pembelajaran yang relevan dapat membantu siswa mengenali potensi diri dan

mengarahkan mereka untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang realistis.

Hambatan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan akibat padatnya jadwal kurikulum sekolah, sehingga kegiatan praktik kewirausahaan tidak dapat dilakukan secara rutin. Akibatnya, pelaksanaan praktik bisnis di sekolah sering kali hanya bersifat seremonial dan kurang berkesinambungan. Selain itu, belum adanya sistem pendampingan bagi alumni menyebabkan potensi wirausaha lulusan tidak berkembang secara optimal. Dukungan eksternal dari mitra industri pun masih belum konsisten karena terkendala kebijakan atau sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara sekolah, dunia industri, dan komunitas bisnis lokal agar keberlanjutan program kewirausahaan dapat terjamin.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan di SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi berfungsi sebagai strategi efektif dalam menyiapkan lulusan yang mandiri, adaptif, dan memiliki pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial*

mindset). Program tidak hanya dijalankan sebagai pelengkap kurikulum, tetapi telah membentuk ekosistem belajar berbasis praktik yang memungkinkan siswa mengalami langsung proses produksi, pemasaran, dan pengambilan keputusan layaknya pelaku usaha.

Efektivitas program didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kreativitas guru dalam membimbing, sarana praktik yang memadai, serta budaya sekolah yang menanamkan nilai keislaman, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan modal, variasi motivasi siswa, alokasi waktu praktik yang terbatas, dan belum optimalnya dukungan alumni dan mitra eksternal.

Dengan demikian, penguatan manajemen kemitraan dengan dunia usaha dan industri menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Jika dikelola secara konsisten dan kolaboratif, model kewirausahaan sekolah ini memiliki potensi untuk direplikasi sebagai praktik unggul pendidikan vokasi dalam menekan angka pengangguran dan menumbuhkan generasi muda berjiwa wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A., Saputra, D., a, N. N., & Yani, R. (2023). Pembekalan Bagi Siswa Untuk Menghadapi Kuliah Dan Dunia Kerja Pada Siswa Smkn 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Rural Development For Economic Resilience (RUDENCE)*, 2(3). <https://doi.org/10.53698/rudence.v2i3.52>
- Andayani, F. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 175–181. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.647>
- Andriani Yasin, N., & Jumria, J. (2024). Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Edueco*, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i2.180>
- Hamduuna, M., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2023). Perubahan Budaya Sekolah Penggerak Ditinjau Dari 2 Standar Nasional Pendidikan di SDN Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1653–1659. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5608>
- Hanafiah, H., Yogaswara, S. P., Wardani, D., & Rukhaida, I. (2024). Daur Ulang Alat dan Bahan Pembelajaran dalam Manajemen Kewirausahaan di SMK Bina Negara. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2463–2468. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3858>
- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina,

- V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3), 262–277.
<https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246>
- Mu Minah, T., & Soelaiman, L. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Generasi Z Melalui Efikasi Diri Dan Pola Pikir Entrepreneurial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 63–74.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.28703>
- Ratnawati, R., Haliman, Y., & Sebastian, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1).
<https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12362>
- Sugiarto, A., & Kustiah Ramadania, R. (2024). Manajemen Lahan Bantaran Sungai Deli Untuk Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Berdasar Peraturan Daerah (RTRW/RDTR) (Studi Kasus : Bantaran Sungai Deli, Kecamatan Medan Maimun). *Jesya*, 7(1), 618–626.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1378>
- Sulistyaniningsih, E., Susilawati, S., Heryani, R. D., Tukiran, M., & Surata, S. (2023). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Wirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1082.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15211>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tentama, F., Sudarsono, B., & Ghozali, F. A. (2024). Implementasi Pelatihan Sikap Kerja, Pengetahuan Kerja dan Keterampilan Kerja Siswa SMK Menuju Dunia Kerja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2108–2114.
<https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9516>
- Triono, S. P. H., Kristanti, F. T., & Salim, D. F. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Mendukung Kapasitas Kewirausahaan bagi SMK YPPS Sumedang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–72.
<https://doi.org/10.54082/ijpm.120>